

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan industri. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang dengan masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi keterampilan. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berfikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagai mana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan khusus/intitusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan intitusional merupakan tujuan untuk

mencapai suatu tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standart kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan dan jenjang pendidikan tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK diatas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam materi pembelajaran pada mata pelajaran yang dipelajari.

Ketidakterseriusan dalam belajar adalah suatu masalah yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa antaranya adalah kemampuan, tanggung jawab, motivasi, disiplin, sikap, dan minat.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tau, kecenderungan belajar dengan menghafal dan sikap yang terkadang kurang jujur dalam belajar. Siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru, kurang disertai rasa keingintahuan dalam belajar, masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaan terhadap situasi yang dialami. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa yaitu motivasi belajar siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali kepada diri sendiri.

Percaya diri adalah pelumas yang mempelancar roda hubungan kemampuan yaitu bakat, keahlian, dan potensi serta memanfaatkannya. (Martin,2006: 9). Hal ini diperjelas dengan hasil penelitian Ardianta (2014) yang menyatakan bahwa Percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencan, efektif dan efesien. Orang yang percaya diri selalu yakin setiap saat tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginanya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam meningkatkan minat belajarnya.

Tabel 1
Persentase Nilai Ujian Mata Pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI TSM SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Mencapai KKM (≥ 75)		Siswa Tidak Mencapai KKM (≤ 75)	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
XI TSM 1	25	15	60%	10	40%
XI TSM 2	25	11	44%	14	56%
Jumlah	50	26	52%	24	48%

Sumber: *Ulangan harian mata pelajaran sistem bahan bakar bensin*

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari Daftar Kumpulan Nilai dimana sebesar 52% siswa yang mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM), sedangkan 48% siswa belum mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) untuk mata pelajaran sistem bahan bakar bensin di kelas XI yaitu 75. Hal inilah yang menunjukkan tingginya prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan di SMK Swasta Markus 2 Medan sebagai berikut:

1. Percaya diri siswa kelas XI TSM pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin masih tergolong rendah pada siswa kelas XI TSM di SMK Swasta Markus 2 Medan.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin masih rendah pada siswa kelas XI TSM di SMK Swasta Markus 2 Medan.
4. Guru belum menumbuhkan Percaya diri siswa dan motivasi belajar siswa kelas XI TSM di SMK Swasta Markus 2 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin pada siswa kelas XI TSM SMK Swasta Markus 2 Medan T.A 2018/2019.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah Hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI TSM SMK Swasta Markus 2 Medan T.A 2018/2019.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah Hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI TSM SMK Swasta Markus 2 Medan T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI TSM SMK Swasta Markus 2 Medan?
2. Apakah ada hubungan Percaya diri siswa terhadap hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI TSM SMK Swasta Markus 2 Medan?
3. Apakah ada hubungan motivasi belajar dan Percaya diri siswa terhadap hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI TSM SMK Swasta Markus 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI TSM SMK Swasta Markus 2 Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan Percaya diri siswa terhadap hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin pada siswa kelas XI TSM SMK Swasta Markus 2 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan Percaya diri siswa terhadap hasil belajar Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI TSM SMK Swasta Markus 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.
2. Bagi sekolah dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui kebiasaan belajar siswa dan motivasi belajar untuk mencapai prestasi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa maupun peneliti yang mengadakan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.